

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan

a. Pengertian

Menurut Undang-Undang Ihsan (2012:1) pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.

Menurut Hamalik (2012:79) pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam kehidupan masyarakat. Dapat disimpulkan pendidikan adalah, . Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian

Menurut Sirait (2017:2), mendefinisikan laporan keuangan (*financial statement*) adalah informasi kuantitatif keuangan suatu entitas dalam periode tertentu, dan merupakan hasil proses akuntansi. Laporan keuangan ini bertujuan untuk menyediakan informasi entitas yang dapat dimanfaatkan oleh sejumlah besar pengguna (*stake holder*) dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kasmir (2016:7), mendefinisikan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut IAI (2016:120), mendefinisikan laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan dasar untuk kepentingan berbagai pengambilan keputusan terutama oleh sejumlah besar pengguna (*stake holder*) dan informasi untuk perusahaan mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan serta menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*).

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP (2016:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Menurut Marina (2019:49) tujuan laporan keuangan adalah memudahkan penerapan sistem akuntansi dengan tujuan agar diperoleh keseragaman pengertian antara pemakai laporan keuangan di satu pihak dan menyajikan laporan keuangan di lain pihak.

Berdasarkan pendapat mengenai tujuan laporan keuangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

3. SAK ETAP

a. Pengertian SAK ETAP

Menurut DSAK IAI (SAK ETAP : 2016:3), menjelaskan bahwa SAK ETAP merupakan pilar kedua standar akuntansi keuangan di Indonesia setelah SAK umum berbasis IFRS. SAK ETAP diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik sebagaimana dijelaskan dalam ruang lingkup SAK ETAP, termasuk UMKM.

Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 17, Juli 2009 telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan telah disahkan oleh DSAK IAI pada tanggal 19, Mei 2009.

Alasan IAI menerbitkan standar ini adalah untuk mempermudah entitas tanpa akuntabilitas yang jumlahnya hampir dari 90% dari total perusahaan di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan mereka. SAK ETAP ini berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1, Januari 2011, namun penerapan ini diperkenankan. Apabila SAK ETAP ini telah berlaku efektif, maka perusahaan kecil seperti sekolah tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan PSAK yang berlaku umum (SAK IFRS) (Effendi, 2014:7)

b. Manfaat Penggunaan SAK ETAP

Menurut Bahri (2016:9), menjelaskan bahwa manfaat dari SAK ETAP adalah sebagai berikut :

- 1) Diharapkan dengan adanya SAK ETAP, perusahaan kecil, menengah mampu untuk menyusun laporan keuangannya sendiri, dapat diaudit, dan mendapatkan opini audit, sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana untuk pengembangan usaha.
- 2) Lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK IFRS, sehingga lebih mudah dalam implementasinya.
- 3) Tetap memberikan informasi yang andal dalam penyajian laporan keuangan.

c. Kriteria SAK ETAP

Adapun kriteria yang menentukan apakah suatu entitas tergolong entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP), seperti yang tercantum dalam ruang lingkup SAK ETAP, yaitu sebagai berikut :

- 1) Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :
 - a) Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
 - b) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

- 2) Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika :
- a) Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
 - b) Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksadana dan bank investasi.

Oleh karena itu, SAK ETAP dapat diterapkan untuk entitas yang tertutup baik yang berbentuk perseroan terbatas, koperasi, persekutuan komanditer, persekutuan perdata, bentuk usaha perorangan, meskipun jumlah aset atau pendapatan sangat besar.

d. Tujuan penyusunan SAK ETAP

Entitas dapat menggunakan SAK ETAP, dikarenakan :

- 1) SAK berbasis IFRS mengatur dengan basis transaksi dan bersifat *principle based*, dan memuat persyaratan penyajian laporan keuangan yang lebih rumit dan kompleks, sehingga bagi entitas tertentu hal ini tidak sebanding antara manfaat dengan biayanya. Untuk itu, diterbitkan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
- 2) Dalam dunia usaha, tidak semua entitas memerlukan pelaporan keuangan yang berbasis standar internasional. Bagi entitas tertutup yang dimiliki oleh beberapa pihak tertentu, kemungkinan tidak memerlukan informasi keuangan yang berbasis standar internasional yang cenderung *full disclosure* (pengungkapan penuh) (IAPI, 2012:22).

e. Kebijakan Akuntansi Menurut SAK ETAP

- 1) Pengakuan menurut SAK ETAP (2016:12) dalam paragraf 3.12, menyatakan bahwa laporan keuangan entitas meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
- 2) Pengukuran menurut SAK ETAP (2016:7) dalam paragraf 2.30 - 2.31, mendefinisikan pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang umum

adalah biaya historis dan nilai wajar yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Biaya historis. Aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan.
- b) Nilai wajar adalah jumlah uang yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak – pihak yang berkeinginan..
- 3) Penyajian menurut IAI (2016:11) dalam paragraf 3.2, menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP, yaitu meliputi

a) **Neraca**

Menurut IAI (2016:15) dalam paragraf 4.1- 4.2, menyatakan bahwa neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu – akhir periode pelaporan dan minimal mencakup pos-pos sebagai berikut :

- 1) Kas dan setara kas;
- 2) Piutang usaha dan piutang lainnya;
- 3) Persediaan;
- 4) Properti investasi;
- 5) Aset tetap;
- 6) Aset tidak berwujud;
- 7) Utang usaha dan utang lainnya;
- 8) Aset dan kewajiban pajak;
- 9) Kewajiban diestimasi;
- 10) Ekuitas

b) **Laporan Laba Rugi**

Menurut Marina (2019:138) laporan laba rugi adalah untuk mengetahui tingkat laba atau rugi perusahaan atas aktivitas yang telah dilakukan selama satu periode bukan untuk mengetahui berapa uang kas yang telah dikumpulkan. Perusahaan laba kalau pendapatan melebihi biaya dan sebaliknya biaya melebihi pendapatan maka perusahaan dalam kondisi rugi.

Menurut SAK ETAP (2016:19) dalam paragraf 5.1 dan paragraf 5.3, menyatakan bahwa laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. Informasi yang disajikan pada laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut :

- 1) Pendapatan;
- 2) Beban keuangan;
- 3) Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
- 4) Beban pajak
- 5) Laba atau rugi neto.

Berdasarkan pengertian diatas laporan laba rugi adalah untuk mengetahui berapa uang kas yang telah dikumpulkan. Perusahaan laba kalau pendapatan melebihi biaya dan sebaliknya biaya melebihi pendapatan maka perusahaan dalam kondisi rugi.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut IAI (2016:21) dalam paragraf 6.2, menyatakan bahwa laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut.

Menurut Marina (2019:138) laporan perubahan ekuitas adalah memuat perubahan laba ditahan yang berasal dari laba tahun berjalan yang bersifat menambahkan atau berasal dari rugi tahun berjalan yang bersifat mengurangi serta berasal dari pembagian deviden yang bersifat mengurangi. Berdasarkan pengertian diatas laporan perubahan ekuitas adalah memuat perubahan laba ditahan yang berasal dari laba tahun berjalan yang bersifat menambahkan atau mengurangi

5. Laporan Arus Kas

Menurut IAI (2016:23) dalam paragraf 7.1, menyatakan bahwa laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. metode tidak langsung. Dalam metode tidak langsung, arus kas neto dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi dari dampak dari :

- 1) Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan
- 2) Pos non kas seperti penyusutan, penyisihan dan keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi
- 3) Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.
- 4) Pengungkapan menurut IAI (2016:27) dalam paragraf 8.1 - 8.2, menyatakan bahwa catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan harus :
 - a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan sesuai dengan paragraf 8.5 dan 8.6
 - b. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP, tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan; dan
 - c. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan

Menurut SAK ETAP (2016:27), dalam paragraf 8.4 menjelaskan bahwa secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP.
- b. Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan
- c. Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut.
- d. Pengungkapan lain.

6. PERBEDAAN SAK UMUM (IFRS) DAN SAK ETAP

Menurut Martani dkk (2017:16), menyatakan bahwa perbedaan SAK Umum (IFRS) dan SAK ETAP, yaitu IFRS sebagai standar internasional yang memiliki tiga ciri utama sebagai berikut :

- a. *Principle-Based* Standar yang menggunakan *principle-based* hanya mengatur hal-hal yang pokok dalam standar, sedangkan prosedur dan kebijakan detail diserahkan kepada pemakai. Namun, standar yang bersifat *principle-based* mengharuskan pemakainya untuk membuat penilaian (*judgment*) yang tepat atas suatu transaksi untuk menentukan substansi ekonominya dan menentukan standar yang tepat untuk transaksi tersebut.
- b. Nilai Wajar Banyak pengakuan akuntansi saat ini yang dasar penilaiannya masih menggunakan *historical cost*. IFRS membuka peluang penggunaan nilai wajar yang lebih luas dan untuk beberapa item, seperti aset tetap dan aset tak berwujud
- c. Pengungkapan Mengharuskan lebih banyak pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan keuangan. Pengungkapan diperlukan agar pengguna laporan keuangan dapat mempertimbangkan informasi yang relevan dan perlu diketahui terkait dengan apa yang dicantumkan dalam laporan keuangan dan kejadian penting yang terkait dengan item tersebut. Pengungkapan dapat berupa kebijakan akuntansi, rincian detail, penjelasan penting, dan komitmen.

Standar ETAP lebih sederhana dan tidak banyak perubahan dari praktik akuntansi yang saat ini berjalan. Contoh penyederhanaan dalam standar ETAP adalah sebagai berikut :

- 1) Tidak ada laporan laba rugi komprehensif
- 2) Penilaian untuk aset tetap, aset tak berwujud, dan properti investasi setelah tanggal perolehan hanya menggunakan harga perolehan, tidak ada pilihan menggunakan nilai revaluasi atau nilai wajar; Jika dibandingkan antara SAK ETAP dengan SAK IFRS, persyaratan pengungkapan dan penyajian laporan keuangan dalam SAK ETAP lebih sederhana dan tidak serumit SAK IFRS. SAK ETAP berbasis *historical cost*, sedangkan SAK IFRS berbasis *fair value* yang mensyaratkan *full disclosure*

Menurut Marina (2019: 49) kebijakan akuntansi disusun untuk memudahkan penerapan sistem akuntansi dengan tujuan agar diperoleh keseragaman pengertian antara pemakai laporan keuangan di satu pihak dan menyediakan laporan keuangan tersebut di lain pihak. Karenanya, kebijakan akuntansi harus menjadi pedoman dalam penyelenggaraan proses data akuntansi keuangan perusahaan dan harus dapat dipertanggung jawabkan.

7. Pengertian laporan pertanggung jawaban keuangan

Menurut Warfield (2017:14) menjelaskan salah satu upaya konkrit untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengolahan keuangan negara adalah penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan pemerintah yang memenuhi prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti standart akuntansi pemerintahan yang telah diterima secara umum.

Hery (2014:56) menjelaskan laporan pertanggungjawaban keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Penerapan standart ini menjadi sangat penting bagi entitas pelaporan dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan. Setiap entitas pelaporan mempunyai kewajiban untuk melaporkan upaya-upaya yang

telah dilakukan serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan struktur pada suatu periode pelaporan.

8. Tujuan pelaporan pertanggungjawaban keuangan

Menurut Tanjung (2016:71), menjelaskan pertanggungjawaban keuangan pemerintah harus memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dengan :

- a) Menyediakan informasi mengenai kecukupan penerimaan periode berjalan untuk membiayai seluruh pengeluaran.
- b) Menyediakan informasi mengenai kesesuaian cara memperoleh sumber daya ekonomi dan alokasinya dengan anggaran yang ditetapkan dan peraturan perundang-undangan
- c) Menyediakan mengenai jumlah sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan entitas pelaporan serta hasil yang telah dicapai
- d) Menyediakan informasi mengenai bagaimana entitas pelaporan mendanai seluruh kegiatannya dan mencukupi kebutuhannya
- e) Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan kondisi entitas pelaporan berkaitan dengan sumber-sumber penerimanya, baik jangka pendek maupun jangka panjang termasuk yang dari pungutan pajak dan pinjaman
- f) Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi keuangan entitas pelaporan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan sebagai akibat kegiatan yang dilakukan selama periode pelaporan. Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh entitas pelaporan. Tujuan umum mengenai laporan keuangan adalah menyajikan informasi posisi keuangan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

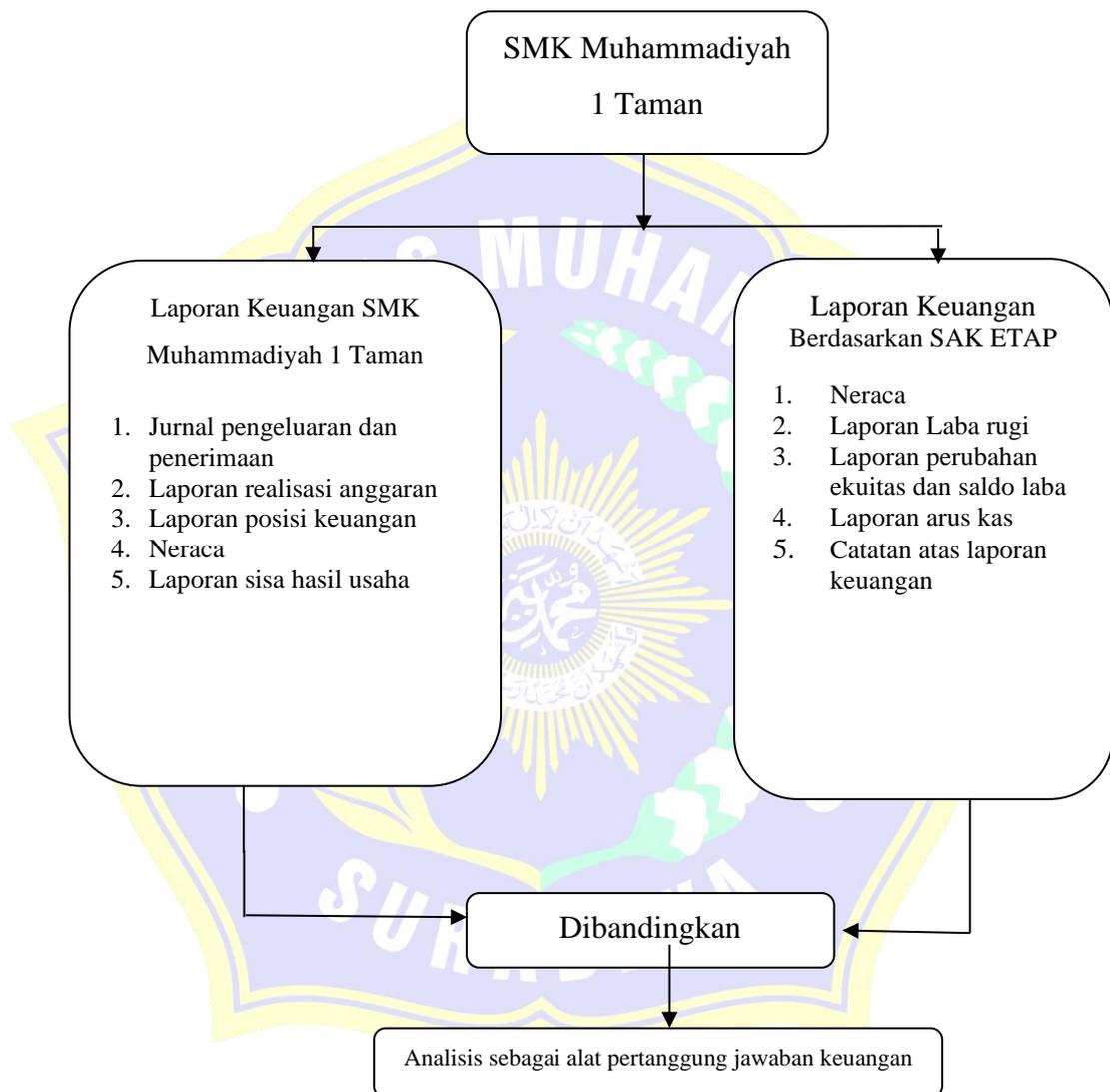
No.	Nama Penelitian, Tahun, dan Judul	Teknik Analisis	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Raven Pardomuan Siagian (2016), "Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go". (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi).	Deskriptif Komparatif	Berdasarkan pada penyajian neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas tahun 2015 dan laporan arus kas tahun 2012, menunjukkan Kopkar Bank Sulut Go belum menyajikan catatan atas laporan keuangan (CALK), adanya kesalahan dalam pengklasifikasian pos akun, serta adanya inkonsistensi dalam memperbarui laporan arus kas.	Teknik analisis	Objek penelitian
2.	Yohanes. C. Ponomban (2016), "Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada CV. Bahu Bahtera Indah Manado" (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi Manado).	Deskriptif Kuantitatif	Berdasarkan SAK-ETAP diperoleh kesimpulan bahwa dalam penyajian laporan keuangan CV. Bahu Bahtera Indah Manado masih banyak perbedaan atau ketidaksesuaian dengan SAK-ETAP.	Variabel penelitian	Objek penelitian dan teknik analisis.
3.	Abdul Rohman (2017), "Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi ETAP Pada Organisasi Sekolah Dasar Studi Kasus Sekolah Dasar Ulil Albab Palembang".	Deskriptif Kualitatif	Menunjukkan hamper keseluruhan Sekolah Dasar Ulil Albab Palembang belum sesuai dengan SAK ETAP terkait dengan media pencatatan Sekolah Dasar Ulil Albab Palembang menggunakan buku rekap belum menggunakan buku jurnal, dan buku besar	Variabel penelitian	Objek penelitian.

(Sumber : Data yang diolah Penulis, 2020)

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



(Sumber : Diolah Penulis,2020)

Menurut Marina (2019: 49) kebijakan akuntansi disusun untuk memudahkan penerapan sistem akuntansi dengan tujuan agar diperoleh keseragaman pengertian antara pemakai laporan keuangan di satu pihak dan menyediakan laporan keuangan tersebut di lain pihak. Karenanya, kebijakan akuntansi harus menjadi pedoman dalam penyelenggaraan proses data akuntansi keuangan perusahaan dan harus dapat dipertanggung jawabkan

Menurut Kasmir (2016:7), menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan entitas berdasarkan SAK ETAP, meliputi : Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya (IAI, 2016:12).

Menurut SOP Sekolah Muhammadiyah (2012:43), menyatakan bahwa laporan keuangan meliputi Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Posisi Keuangan, Neraca Saldo, Laporan Sisa Hasil Usaha.

SAK ETAP merupakan pilar kedua standar akuntansi keuangan di Indonesia setelah SAK umum berbasis IFRS. SAK ETAP diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik sebagaimana telah dijelaskan dalam ruang lingkup SAK ETAP.

Berdasarkan gambaran kerangka konseptual di atas, maka dapat dijelaskan bahwa penyajian laporan keuangan yang lengkap adalah meliputi : Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan SMK Muhammadiyah 1 Taman akan dianalisis dan dibandingkan dengan berdasarkan SAK ETAP yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaiannya dengan SAK ETAP. Untuk itu, dengan perbandingan tersebut akan terlihat hasil kesesuaiannya dengan SAK ETAP dan menghasilkan suatu kesimpulan dan dapat menjadi masukan untuk pihak sekolah, sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat sesuai dengan standart akuntansi yang berlaku, yaitu SAK ETAP.

Menjelaskan salah satu upaya konkrit untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah adalah penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan sekolah yang memenuhi prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti standart akuntansi yang telah diterima secara umum.